



HUBUNGAN PENGETAHUAN ANASTESI TERHADAP KECEMASAN IBU HAMIL MENGHADAPI INTRA OPERASI SC DI RS AR BUNDA PRABUMULIH TAHUN 2025

Lusi Fitriani¹, Tuti Rohani², Danur Azissah Roesliana Sofais²

Email Korespondensi: lusifitriani79@yahoo.com

Universitas Dehasen Bengkulu

ABSTRAK

Sectio Caesarea (SC) adalah persalinan yang dilakukan dengan proses pembedahan pada perut dan Rahim untuk mengeluarkan janin (Cunningham *et al.*, 2018). Pada ibu hamil, kecemasan menjelang operasi SC sering kali terjadi akibat ketidaktahuan, ketidakpastian hasil operasi, dan kekhawatiran terhadap keselamatan diri dan bayi yang dikandung. Kecemasan yang dirasakan ibu hamil dapat menimbulkan dampak fisiologis dan psikologis, seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, gangguan tidur, bahkan gangguan dalam proses penyembuhan pascaoperasi (Rahmah *et al.*, 2023). Desain penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dengan model *point time approach* (Notoatmodjo, 2012). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM3 yang akan menghadapi operasi SC di RS AR Bunda Prabumulih dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian responden memiliki pengetahuan kurang, Lebih sebagian responden memiliki kecemasan ibu hamil berat dan ada hubungan pengetahuan anastesi terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi intra operasi SC di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025 ($p=0,015$) Peneliti menyarankan kepada pihak pihak Rumah Sakit untuk dapat menyusun program edukasi Pra SC terstruktur, melaksanakan kelas antenatal dengan topik SC dan pemberdayaan tenaga kesehatan dalam komunikasi terapeutik untuk memberikan penanganan terhadap pencegahan kecemasan pada ibu hamil menghadapi operasi

Kata kunci: Pengetahuan, Anastesi, Kecemasan, Ibu Hamil, Op SC

ABSTRACT

Cesarean section (CS) is a delivery performed by surgically cutting the abdomen and uterus to remove the fetus (Cunningham *et al.*, 2018). Pregnant women often experience anxiety prior to CS surgery due to ignorance, uncertainty about the outcome of the surgery, and concerns about the safety of themselves and their babies. The anxiety experienced by pregnant women can have physiological and psychological effects, such as increased heart rate, blood pressure, sleep disturbances, and even disturbances in the post-operative healing process (Rahmah *et al.*, 2023). This study design uses a cross-sectional design, which is a study that examines the correlation dynamics between dependent and independent variables using a

point time approach model (Notoatmodjo, 2012). The sample in this study consisted of all TM3 pregnant women who were scheduled to undergo CS Operation at AR Bunda Prabumulih Hospital, with a sample size of 90 people, using accidental sampling. The results of this study indicate that some respondents have insufficient knowledge, most respondents have severe pregnancy anxiety, and there is a relationship between anesthesia knowledge and pregnancy anxiety facing intraoperative CS at AR Bunda Prabumulih Hospital in 2025 ($p=0.015$). Researchers recommend that hospitals develop structured pre-SC education programs, conduct antenatal classes on SC Topic, and empower healthcare workers in therapeutic communication to prevent anxiety in pregnant women facing surgery.

Keywords: Knowledge, Anesthesia, Anxiety, Pregnant Women, Op CS

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan dan anestesi adalah tindakan yang dapat mendatangkan stress, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan kecemasan terhadap pasien. Menurut studi yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat 60% - 80% pasien intra - operasi mengalami kecemasan dalam berbagai tingkatan (Taravella, Ratna, and Susana 2017)

Kecemasan merupakan respon emosional yang wajar terhadap situasi yang dianggap mengancam atau menimbulkan ketidakpastian, termasuk menghadapi tindakan medis seperti operasi. Kecemasan berbeda dari rasa takut karena tidak selalu memiliki objek yang spesifik dan cenderung bersifat lebih umum dan menetap (Stuart, 2022). Pada ibu hamil, kecemasan menjelang operasi SC sering kali terjadi akibat ketidaktahuan, ketidakpastian hasil operasi, dan kekhawatiran terhadap keselamatan diri dan bayi yang dikandung

Kecemasan preoperatif yang dirasakan ibu hamil dapat menimbulkan dampak fisiologis dan psikologis, seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, gangguan tidur, bahkan gangguan dalam proses penyembuhan pascaoperasi (Rahmah et al., 2023). Oleh karena itu, memahami tingkat dan penyebab kecemasan ini penting agar dapat dilakukan intervensi sedini mungkin. Beberapa ibu melaporkan bahwa informasi yang minim, pengalaman negatif sebelumnya, serta kurangnya dukungan sosial memperburuk kondisi kecemasan mereka sebelum SC (Kurniawati & Permatasari, 2023)

Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil sebelum SC berkorelasi dengan pengalaman persalinan sebelumnya dan tingkat pendidikan. Ibu yang belum pernah menjalani operasi cenderung lebih cemas karena belum mengetahui proses dan sensasi anestesi atau tindakan pembedahan (Fadilah & Ratnasari, 2021). Selain itu, kurangnya komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan pasien juga memperparah kecemasan karena ibu merasa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan medis.

Data statistik menurut *World Health Organization (WHO)* (2020) menyebutkan bahwa negara tertinggi dengan kejadian *seksio sesarea* terdapat pada negara Brazil (52%), Cyprus (51%), Colombia (43%), Mexico (39%) Australia (32%), dan Indonesia (30%). Prevalensi *seksio sesarea* dari tahun ke tahun terus meningkat, berdasarkan data dari WHO bahwa mereka menetapkan standar rata - rata *seksio sesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran didunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit swasta lebih dari 30%. Menurut WHO peningkatan persalinan dengan *seksio sesarea* di seluruh negara selama tahun 2017-2019 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia (Fatrinda, 2023)). Angka kejadian operasi *seksio sesarea* di Provinsi Aceh tahun 2015 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Fatrinda, 2023).

Menurut data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Kanada, Arab Saudi, dan Sri Lanka mengenai tingkat kecemasan intra operasi diawali dengan pre operasi

menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pre operasi secara keseluruhan masing-masing adalah 89%, 55%, dan 76,7%. Demikian pula, sebuah penelitian yang dilakukan di Austria melaporkan bahwa kecemasan pre operasi secara keseluruhan adalah 45,3% di antara pasien bedah yang dirawat. Selain itu, hasil studi yang dilakukan di rumah sakit tersier di Nigeria dan studi percontohan di Nigeria menunjukkan bahwa 51,0% dan 90% pasien bedah masing-masing mengalami kecemasan pre operasi yang signifikan.

Fase pre operasi adalah fase awal dari proses pembedahan. Fase awal ini diawali dengan keputusan untuk menjalani operasi (intra operasi) dan diakhiri (post operasi) dengan pemindahan pasien ke ruang operasi. Pada tahap ini diperlukan kesiapan fisiologis dan psikologis pasien. Reaksi fisiologis berhubungan langsung dengan pembedahan itu sendiri, sedangkan reaksi psikologis walaupun tidak berhubungan langsung dengan pembedahan, sangat mempengaruhi keberhasilan pembedahan karena dapat memicu reaksi yang lebih besar. Setiap prosedur pembedahan dapat menyebabkan kecemasan pada pasien (Syakir, 2021)). Tindakan operasi *seksio sesarea* akan berpotensi menimbulkan kecemasan. Disamping pasien memikirkan kondisi dirinya sendiri, mereka akan memikirkan tentang kondisi bayinya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien intra operasi *seksio sesarea* (Syakir, 2021). Selain itu, ibu yang akan menjalani operasi *seksio sesarea* akan menganggap operasi sebagai tindakan yang berbahaya sehingga menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang dirasakan dikaitkan dengan perasaan takut terhadap operasi yang akan dijalani, penyuntikan bahkan ancaman kematian akibat prosedur pembedahan dan tindakan anestesi, termasuk timbulnya kecacatan dan kematian (Agustin, 2020).

Kecemasan pada ibu intra operasi *seksio sesarea* dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu yang akan menjalani tindakan tersebut. Karakteristik ibu yang mempengaruhi kecemasan intra operasi *seksio sesarea* diantaranya usia, tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman operasi yang pernah dijalani sebelumnya (Syakir, 2021).

Banyak pasien yang mengalami tingkat kecemasan yang tinggi sebelum melakukan tindakan operasi dikarenakan pasien tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap prosedur operasi dan kurangnya dukungan keluarga pada pasien sehingga perawat memberikan komunikasi terapeutik berupa penjelasan prosedur operasi yang akan dilakukan.

Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang prosedur operasi cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang kurang informasi. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengurangi kecemasan praoperatif (Pangestu et al., 2023)

Menurut teori coping stress, individu dengan pengetahuan yang memadai cenderung menggunakan strategi coping yang lebih adaptif dalam menghadapi stres. Dalam konteks ini, ibu hamil yang memahami prosedur anestesi dapat mengelola kecemasan mereka dengan lebih efektif. Selain itu, teori edukasi kesehatan menekankan pentingnya pemberian informasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan individu

Dari masalah tersebut diperkuat dengan penelitian dari (Aprianto, 2018) menjelaskan bahwa pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien. Respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi adalah kecemasan. Penelitian dari (Taravella et al., 2017) menjelaskan kurang pengetahuan terhadap pre operasi tidak tahu konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi dapat mengakibatkan gangguan respon psikologis yang sering menyertai kecemasan dan takut pada anestesi, takut terhadap nyeri dan kematian, takut tentang deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh

Dalam penelitian lainnya juga menyatakan bahwa kecemasan pra operasi mempengaruhi sebagian besar pasien pada intra dan pos operasi. Alasan kecemasan ini bersifat multifaktorial, termasuk takut akan hal yang tidak diketahui, takut akan prosedur, takut anestesi, takut akan

hasilnya, dan takut kehilangan kendali. Kecemasan pra operasi dapat memiliki berbagai konsekuensi negatif, termasuk penyembuhan luka yang tertunda, nyeri pasca operasi, dan lama rawat inap di rumah sakit. Selain itu, kecemasan pra operasi dapat memiliki dampak psikologis dan emosional pada pasien, seperti perasaan negatif ketidakberdayaan dan depresi.

Anestesi adalah komponen penting dari manajemen prosedur bedah, dan pemberian informasi tentang anestesi dan pembedahan secara tepat dapat membantu mengurangi kecemasan pasien pra operasi. Penyedia anestesi perlu menyadari faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien dan mengambil tindakan untuk mengatasinya. Informasi yang memadai tentang anestesi dan pembedahan dapat membantu pasien merasa lebih terkendali, mengurangi tingkat kecemasannya, dan lebih siap untuk menjalani prosedur bedah. (Rusy, 2019)

Persalinan adalah proses alami seorang ibu mengeluarkan janin dan plasenta yang cukup bulan (37-42 minggu). Ada dua metode persalinan yaitu persalinan normal dan persalinan *Caesar* atau *Sectio Caesarea (SC)*. *Sectio Caesarea (SC)* adalah persalinan yang dilakukan dengan proses pembedahan pada perut dan Rahim untuk mengeluarkan janin (Cunningham *et al.*, 2018). Persalinan *Sectio Caesarea (SC)* boleh dilakukan atas indikasi medis seperti presentasi abnormal pada janin, *placenta previa*, dan beberapa indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa ibu dan janin (Cunningham *et al.*, 2018)

Tindakan persalinan dengan metode *Sectio Caesarea (SC)* dapat menimbulkan kecemasan pada pasien baik sebelum ataupun ketika dilaksanakannya operasi. Kecemasan atau ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subjektif yang tidak jelas akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (PPNI, 2016). Munculnya perasaan cemas pada pasien *Sectio Caesarea (SC)* disebabkan oleh perasaan takut terhadap prosedur yang akan dijalani, penyuntikan, nyeri pasca operasi, dan ancaman kematian. Oleh karena itu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai tindakan anestesi menjadi hal yang penting untuk mengurangi kecemasan pasien yang akan menghambat pelaksanaan tindakan operasi itu sendiri..

Ibu hamil yang memiliki pemahaman rendah tentang prosedur operasi dan anestesi lebih rentan mengalami kecemasan. Kurangnya informasi dapat menimbulkan berbagai persepsi negatif seperti takut terhadap rasa sakit, komplikasi operasi, hingga ketidakmampuan untuk merawat bayi setelah operasi (Suryana *et al.*, 2023). Perbedaan intensitas kecemasan tergantung pada keseriusan ancaman dan efektivitas dari operasi keamanan yang dimiliki seseorang. Mulai munculnya perasaan – perasaan tertekan, tidak berdaya akan muncul apabila orang tidak siap menghadapi ancaman (Abdullah & Taufik, 2021). Pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien. Respon psikologis yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi adalah kecemasan (Aprianto, 2022). Perawat mempunyai kontak paling lama dalam menangani persoalan pasien dan peran perawat dalam upaya penyembuhan pasien menjadi sangat penting. Seorang perawat dituntut bisa mengetahui kondisi dan kebutuhan pasien. Termasuk salah satunya dalam perawatan pasien saat pre operasi. Perawatan pre operasi yang efektif dapat mengurangi resiko intra dan post operasi, salah satu prioritas keperawatan pada periode ini adalah mengurangi kecemasan pasien (Kurniawan *et al.*, 2023)

Terdapat berbagai cara untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi yaitu, pendidikan kesehatan pra operasi dapat membantu pasien dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan ketika berada pada intra operasi. Perawat kemudian dapat merencanakan intervensi keperawatan dan perawatan suportif untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien (Kurniawan *et al.*, 2023). Kecemasan pada pasien diperlukan peran perawat dan dukungan keluarga sebagai konselor dan pendidik dalam menyediakan informasi tentang kecemasan dalam menghadapi saat operasi. Pasien yang memiliki tingkat kecemasan yang

sangat tinggi membutuhkan dukungan keluarga dan komunikasi terapeutik dengan perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien.

Menurut data RISKESDAS pada tahun 2018, jumlah persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sekitar 17,6%. Indikasi dilakukan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) karena beberapa komplikasi sekitar 23,2% yang meliputi posisi janin melintang/sungsang (3,1%), kejang (0,2%), pendarahan (2,4%), partus lama (4,3%), ketuban pecah dini (5,6%), lilitan tali pusar (2,9%), plasenta tertinggal (0,8%), *plasenta previa* (0,7%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di RS AR Bunda Prabumulih menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi pada tahun 2024 sebanyak 934 orang atau 32,3% dari seluruh persalinan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara pada 5 ibu hamil yang akan menjalani operasi *Sectio Caesarea*, terdapat 3 orang (60%) memiliki tingkat kecemasan sedang dan 2 orang (40%) mengalami tingkat kecemasan ringan tentang tindakan anestesi yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan mengenai anestesi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi. Dengan mengetahui hubungan ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai anestesi, sehingga akan mengurangi kecemasan intra operasi *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu hamil di RS AR Bunda Prabumulih

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analitik dengan metode *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui prevalensi suatu efek atau penyakit pada suatu waktu, oleh karena itu disebut juga dengan studi prevalensi. Prinsip penelitian ini adalah mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor resiko) dan variabel tergantung (efek) melalui pengukuran sesaat atau hanya satu kali saja, dimana faktor resiko serta efek tersebut diukur secara bersamaan pada waktu (Notoadmojo, 2015), penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi penelitian

RS AR Bunda Prabumulih memulai pembangunan gedung baru pada tahun 2006, di atas lahan seluas 28.000 m². Bangunan baru ini selesai dan dioperasikan pada tanggal 9 Mei 2008 di Jl. Angkatan 45, Kel. Gunung Ibul Barat, Kec. Prabumulih Timur, dengan konsep modern "*Hotel Style Hospital*" yang nyaman dan elegan. Pada awal tahun 2012, RS AR Bunda kembali memperluas layanan dengan menambah Ruang Perawatan Utama dan *High Care Unit* (HCU). Hingga kini, RS AR Bunda memiliki total 150 tempat tidur, yang terdiri dari Tempat Tidur untuk Pelayanan Umum dan Pelayanan BPJS diantaranya : Kamar President Suite, Kamar VVIP, Kamar VIP, Kamar Kelas I, Tempat Tidur Kelas II, Tempat Tidur Kelas III, Tempat Tidur Isolasi, Tempat Tidur HCU, Tempat Tidur Neonatus, Tempat Tidur ICU dan Tempat Tidur NICU. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu hamil trimester 3 yang akan menjalani SC berjumlah 90 orang. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu tehnik subjektif dengan mengumpulkan data dari subjek yang ditemui saat itu dan dengan jumlah secukupnya

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan anastesi di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Kurang	45	50,0
2	Cukup	36	40,0
3	Baik	9	10,0
Total		90	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden 45 (50,0%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi frekuensi kecemasan ibu hamil menghadapi intra operasi SC di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

No	Kecemasan Ibu Hamil	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Berat	40	44,4
2	Sedang	31	34,4
3	Ringan	19	21,1
Total		90	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 40 (44,4%) memiliki kecemasan ibu hamil berat.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Anastesi Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Intra Operasi SC Di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025.

Pengetahuan	Kecemasan Ibu Hamil						Jumlah	χ^2	P value	
	Berat		Sedang		Ringan					
	f	%	f	%	f	%				
Kurang	25	55,6	17	37,8	3	6,7	45	100	12,364	0,015
Cukup	12	33,3	12	33,3	12	33,3	36	100		
Baik	3	33,3	2	22,2	4	44,4	9	100		
Total	40	40,0	31	34,4	19	21,1	90	100		

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 25 (55,6%) responden yang mengalami kecemasan berat, 17 (37,8%) responden yang mengalami kecemasan sedang dan 3 (6,7%) responden yang mengalami kecemasan ringan. Dari 36 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 12 (33,3%) responden yang mengalami kecemasan berat, 12 (33,3%) responden yang mengalami kecemasan sedang dan 12 (33,3%) responden yang mengalami kecemasan ringan. Dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 3 (33,3%) responden yang mengalami kecemasan berat, 2 (22,2%) responden yang mengalami kecemasan sedang dan 4 (44,4%) responden yang mengalami kecemasan ringan. Hubungan antara pengetahuan anastesi terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi intra operasi SC di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chy-Square)* didapat nilai sebesar 12,364 dengan nilai $p=0,015$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan anastesi terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi intra operasi SC di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Anestesi Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Intra Operasi SC Di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 25 (55,6%) responden yang mengalami kecemasan berat, 17 (37,8%) responden yang mengalami kecemasan sedang dan 3 (6,7%) responden yang mengalami kecemasan ringan. Dari 36 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 12 (33,3%) responden yang mengalami kecemasan berat, 12 (33,3%) responden yang mengalami kecemasan sedang dan 12 (33,3%) responden yang mengalami kecemasan ringan. Dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 3 (33,3%) responden yang mengalami kecemasan berat, 2 (22,2%) responden yang mengalami kecemasan sedang dan 4 (44,4%) responden yang mengalami kecemasan ringan

Hubungan antara pengetahuan anestesi terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi intra operasi SC di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chy-Square)* didapat nilai sebesar 12,364 dengan nilai $p=0,015$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan anestesi terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi intra operasi SC di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windiani et al (2024) terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kecemasan pra-operasi SC ($p=0,032$; $POR=0,202$), serta komunikasi terapeutik ($p<0,001$). Pengetahuan yang lebih baik berkorelasi dengan kemungkinan kecemasan yang lebih rendah

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wismoyo et al. (2024), menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang anestesi spinal dengan tingkat kecemasan ibu hamil yang akan menjalani operasi SC. Dalam penelitian ini ibu hamil yang mendapatkan edukasi pra-operatif menunjukkan penurunan tingkat kecemasan hingga 40% dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mental.

Kecemasan preoperatif yang dirasakan ibu hamil dapat menimbulkan dampak fisiologis dan psikologis pada intra operatif seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, gangguan tidur, bahkan gangguan dalam proses penyembuhan pascaoperasi (Rahmah et al., 2023). Oleh karena itu, memahami tingkat dan penyebab kecemasan ini penting agar dapat dilakukan intervensi sedini mungkin. Beberapa ibu melaporkan bahwa informasi yang minim, pengalaman negatif sebelumnya, serta kurangnya dukungan sosial memperburuk kondisi kecemasan mereka sebelum SC (Kurniawati & Permatasari, 2023).

Kecemasan sering kali muncul karena adanya ketidaktahuan atau persepsi yang salah tentang risiko anestesi. Banyak ibu hamil merasa takut terhadap efek samping anestesi seperti kelumpuhan, kehilangan kesadaran, atau nyeri pascapembedahan yang tidak tertangani dengan baik. Kekhawatiran ini dapat diminimalkan melalui penyuluhan yang tepat mengenai apa yang akan terjadi selama prosedur, bagaimana efek anestesi bekerja, serta langkah-langkah yang dilakukan oleh tenaga medis untuk memastikan keselamatan pasien (Fatmawati & Pawestri, 2023).

Anestesi adalah proses penghilangan sensasi, khususnya rasa nyeri, yang dilakukan dengan tujuan memudahkan prosedur pembedahan. Pada persalinan sectio caesarea, anestesi spinal adalah metode yang paling sering digunakan karena bersifat lokal dan pasien tetap sadar selama prosedur (Nabhani et al., 2024). Pemilihan jenis anestesi ini bertujuan untuk memberikan efek analgesia yang cepat dan efektif di area abdomen.

Dalam pelaksanaannya, anestesi spinal melibatkan penyuntikan obat anestetik ke dalam ruang subarachnoid di tulang belakang bagian bawah. Efek dari prosedur ini adalah hilangnya rasa nyeri dan pergerakan di bagian tubuh bawah hingga beberapa jam. Meskipun aman, anestesi ini seringkali menimbulkan kecemasan karena ibu hamil belum memahami prosesnya dengan baik (Prayogi, 2023)

Kurangnya informasi atau pemahaman mengenai anestesi dapat menyebabkan munculnya persepsi negatif, seperti takut terhadap jarum suntik, takut mengalami kelumpuhan, atau takut tidak sadar saat operasi. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi mengenai anestesi spinal secara menyeluruh kepada pasien (Wismoyo et al., 2024). Informasi yang diberikan dapat membantu pasien memahami manfaat, prosedur, dan risiko anestesi sehingga mengurangi ketakutan yang tidak beralasan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi respons emosional seseorang terhadap prosedur medis, termasuk kecemasan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang prosedur anestesi spinal yang akan dijalani cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan ibu hamil yang tidak memahami prosedur tersebut (Suryana et al., 2023). Pengetahuan memberikan rasa kontrol terhadap situasi yang tidak pasti dan memungkinkan pasien untuk membuat keputusan dengan lebih tenang. Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada ibu hamil, mereka dapat lebih tenang dan merasa aman saat menghadapi prosedur anestesi dan operasi. Komunikasi yang baik antara tenaga medis dan pasien juga akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan (Nabhani et al., 2024).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah Pengetahuan memengaruhi persepsi dan respon emosional, ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tentang prosedur SC, manfaat, risiko, dan proses pemulihan akan merasa lebih siap secara psikologis, sehingga tingkat kecemasan cenderung lebih rendah.. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan menimbulkan ketidakpastian, persepsi berlebihan terhadap risiko, dan meningkatkan kecemasan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan pengetahuan anestesi terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi intra operasi SC di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Sebagian responden 45 (50,0%) memiliki pengetahuan kurang. Lebih sebagian responden 40 (44,4%) memiliki kecemasan ibu hamil berat, Ada hubungan pengetahuan anestesi terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi intra operasi SC di RS AR Bunda Prabumulih Tahun 2025 ($p=0,015$).

Saran bagi rumah sakit Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit dapat menyusun program edukasi Pra SC terstruktur, melaksanakan kelas antenatal dengan topik SC dan pemberdayaan tenaga kesehatan dalam komunikasi terapeutik dalam memberikan penanganan terhadap pencegahan kecemasan pada ibu hamil menghadapi operasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin RR, Koeryaman MT, Amira I. Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri pada Ibu Post Operasi Seksio Sesarea di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Husada Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*. 2020;20(2):223–34
- Agustin, N., & Mujiastuti, I. (2024). Pengaruh Pemberian Informasi tentang Sectio Caesaria terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Ar Rahma*, 1(1). <https://journal.stikesami.ac.id/index.php/jka/article/view/21>

- Dewi, A. C., Prabowo, A., & Istiqomah, N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Sectio Caesarea dengan Ansietas Pre Operatif Pasien Ibu Hamil. *Journal of Social Science Academica (JOSSA)*, 1(1). <https://ciptakind-publisher.com/jossa/index.php/ojs/article/view/16>
- Fatrida D, Tanjung AI. Motivasi Suami Merawat Istri Pasca Pra Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Pelabuhan Palembang Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;2(1):194–9
- Karnina, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anestesi untuk Operasi Sectio Caesarea di Posyandu Kelurahan Pasar Minggu. *Biomedika*, 11(2). <https://journals.ums.ac.id/biomedika/article/view/7842>
- Muzayyana, M., Alhidayah, & Oliy, F. Hamilton (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang sectio caesarea dengan kecemasan ibu pre operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Watson Journal of Nursing*, 2(2), 20–25. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/download/80/60/268>
- Nabhani, N., Sulastris, S., & Setyorini, W. (2024). Pengaruh Edukasi Anestesi Media Lembar Balik terhadap Kecemasan pada Pre Sectio Caesarea. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 75–89. <https://doi.org/10.62383/quwell.v1i1.1266>
- Octa Sari, N. L., Yudono, D. T., & Novitasari, D. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Guided Imagery terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2). <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2255>
- Oliy, F., Muzayyana, M., & Alhidayah, A. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang sectio caesarea dengan kecemasan ibu pre operasi di RSUD Bhayangkara Manado. *Watson Journal of Nursing*, 2(2), 20–26. (Chi-square $p=0,000$). Teks lengkap: e-Journal STIKES Gunung Maria
- Oroh A, Yudona D, Siwi A. Pengaruh Elevasi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Padsien Sectio Caesaria dengan Spinal Anestesi Di Indtalasi Kamar Bedah Rumah Sakit TK.II Robert Wolter Mongisidi Manado. *Jurnal Invasi Penelitian*. 2022;3(2):6857–64
- Pangestu, A. D., Yudono, D. T., & Apriliyani, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1681>
- Rihiantoro T, Sri Handayani R, Made Wahyuningrat N, Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang J, Sakit dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung R. Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. 2018;14(2):129– 35
- Syakir Marzuki M, Hendro Mustaqim M. Gambaran Tingkat Kecemasan Persiapan Operasi Seksio Sesarea pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Riset* |. 2021;11(2):269.
- Suhanda RM, Yp B, Rsi YW, Madiun A. Perbandingan Antara Durasi Blok Sensorik dan Motorik pada Seksio Sesarea dengan Spinal Anestesi Kombinasi Bupivakain 0,5% Hiperbarik 5 mg dan Fentanil 25 mg dengan Bupivakain 0,5% Hiperbarik 7,5 mg dan Fentanil 15 mg. *Jurnal Komplikasi Anestesi*. 2015;2(3):19–26.
- Suryana, U., Susanti, I. H., & Khasanah, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pre Anestesi Spinal Pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK III Salak Bogor. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 16(2). <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.874>
- Windiani, W., Mardiana, N., & Fitri, N. (2025). Hubungan pengetahuan dan komunikasi terapeutik terhadap kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.41237>